

# PENGARUH PENGUMUMAN *RIGHT ISSUE* TERHADAP LIKUIDITAS DAN *ABNORMAL RETURN* SAHAM SYARIAH

(Studi Empiris Pada Index ISSI 2017-2020)

Zawaid Shofin Niam<sup>1</sup>, Faiz Alfian<sup>2</sup>

<sup>1</sup>zawaidshofin@gmail.com; <sup>2</sup>faizbento625@gmail.com

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus

## Abstract

*The purpose of this study was to analyze the effect of the announcement of the rights issue on stock liquidity and the abnormal return of Islamic stocks. The sample used in this study were 15 companies listed in the ISSI index and announced their rights issue. The data used are secondary data in the form of stock prices, IHSG data, trade volume, and number of shares outstanding before and after the announcement of the rights issue. The method used in this research is an event study. The data analysis technique used the Normality Test and the T-Test (Wilcoxon Signed Rank Test) with a significance level of 0.05. The results of the hypothesis test show that there is no difference in stock liquidity and stock abnormal returns before and after the announcement of the right issue on Islamic stocks in the ISSI index for 2017-2020.*

**Keywords:** *Right Issue, Stock Liquidity, Abnormal Return.*

## Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengumuman right issue terhadap likuiditas saham dan abnormal return saham syariah. sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar dalam indeks ISSI dan melakukan pengumuman right issue. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa harga saham, data IHSG, volume perdagangan, dan jumlah saham beredar sebelum dan sesudah pengumuman right issue. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah event study. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas dan Uji T-Test (Wilcoxon Signed Rank Test) dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan likuiditas saham dan abnormal return saham sebelum dan sesudah pengumuman right issue pada saham syariah dalam indeks ISSI tahun 2017-2020.*

**Keywords:** *: Right Issue, Stock Liquidity, Abnormal Return.*

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan instrumen yang berperan penting untuk sebuah negara dalam menggerakkan perekonomian. Di samping sebagai alternatif tempat berinvestasi, pasar modal juga dapat dijadikan sebagai indikator perkembangan perekonomian suatu negara. Pasar modal dapat dijadikan sebagai alternatif pembiayaan bagi perusahaan yang sudah *go public* atau menawarkan surat berharganya kepada investor. Biasanya dalam

beberapa kondisi, perusahaan yang sudah menjual surat berharganya atau sudah *go public* juga membutuhkan modal tambahan dalam rangka memenuhi tujuan-tujuan tertentu seperti misalnya bertujuan untuk meningkatkan modal perusahaan, meningkatkan likuiditas perdagangan saham maupun tujuan-tujuan perusahaan lainnya. Salah satu cara untuk mendapatkan modal tersebut adalah dengan melakukan aksi korporasi (*corporate action*) (Rusdi & Avianto, 2009).

Aksi korporasi (*corporate action*) merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat memberikan dampak langsung terhadap kepemilikan saham (*investor*) dan mempengaruhi pergerakan harga saham. Tindakan ini merupakan upaya dari manajemen perusahaan yang berkaitan dengan dengan kinerja keuangan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, mempengaruhi manajemen perusahaan serta pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian tindakan tersebut juga akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di bursa efek. Ada beberapa aksi korporasi salah satunya yaitu *right issue* (Jannah, 2018).

*Right issue* merupakan merupakan suatu langkah yang dilakukan dalam rangka penambahan modal dengan mengeluarkan saham baru kepada pemegang saham lama melalui proses penawaran umum terbatas. Ada dua alasan mengapa perusahaan melakukan *right issue*, yang *pertama* untuk mendapatkan dana segar yang akan digunakan untuk ekspansi usaha, membayar pinjaman, maupun untuk modal kerja. Yang *kedua* meningkatkan jumlah saham perusahaan yang ada akan bertambah sehingga diharapkan akan meningkatkan frekuensi perdagangan atau yang berarti meningkatkan likuiditas saham Dengan dilakukannya *right issue* akan menarik minat investor untuk menebus bukti *right nya*, dan juga menambah *supply* saham yang dapat menekan harga, sehingga dapat mempengaruhi return dan resiko saham (Hadi, 2015).

Dengan adanya pengumuman *right issue* dapat menimbulkan reaksi pasar yang berbeda-beda, dimana reaksi pasar tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan harga saham yang diukur dengan menggunakan return saham sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* sebuah saham (Apriliani, 2018).

Penelitian–penelitian sejenis telah dilakukan oleh (Jannah, 2018) yang menunjukkan bahwa secara statistik ada perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Sedangkan pada peneliti kedua terkait pengaruh *right issue* terhadap likuiditas saham oleh (Lenny Risma Agustina, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan return saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

*Abnormal return* yang dipengaruhi oleh pengumuman *right issue* dari penelitian (Ruli dkk., 2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman *right issue*. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lenny Risma Agustina, 2016) menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* perusahaan terkait pengumuman *right issue*.

Dengan penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian terkait seberapa besar pengaruh pengumuman *right issue* terhadap likuiditas saham dan *abnormal return* saham. Dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* dan untuk mengetahui adanya perbedaan return saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Asumsi penting dalam teori sinyal adalah bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat mengenai nilai-nilai perusahaan dimana investor luar tidak mengetahui, dan manajemen sebagai pihak yang selalu berusaha memaksimalkan insentif yang diharapkannya.

Teori sinyal mengindikasikan bahwa pengumuman emiten dalam hal ini adalah *right issue* dianggap sebagai suatu sinyal oleh investor yang dapat mempengaruhi nilai saham mereka. Dengan adanya sinyal dari perusahaan menyebabkan investor melakukan antisipasi untuk menentukan investasi yang tepat (Ardi Nugraha, 2003).

### 2. Pasar Modal

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen pasar uang jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun (Samsul, 2006). Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Definisi nilai menyiratkan bahwa seperti pasar modal pada umumnya, pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah. Investor merupakan pihak yang mempunyai kelebihan dana, sedangkan perusahaan atau institusi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyeknya. Dalam hal ini, pasar modal berfungsi sebagai pengalokasi dana dari investor ke perusahaan atau institusi pemerintah. Agar alokasi dana menjadi efektif, berbagai jenis sekuritas (efek/surat berharga) diciptakan dan diperdagangkan di pasar modal untuk mempertemukan kedua pihak tersebut (Sri Handini, 2020).

### 3. Corporate Action

*Corporate action* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang bobotnya cukup material sehingga mempunyai kemungkinan mempengaruhi harga saham dari perusahaan yang bersangkutan di bursa efek. Tindakan material disini mengandung makna sebagai tindakan atau aksi yang dilakukan secara sadar dan direncanakan oleh manajemen perseroan dan tindakan tersebut berpotensi *ter-capture* oleh pasar sehingga dapat mempengaruhi harga saham emiten yang bersangkutan. Makna “cukup material” mempunyai pengertian mengandung bobot cukup tinggi, tetapi tingkat bobot ini tentunya bersifat relatif tergantung persepsi yang mendengarnya.

Tindakan emiten yang tergolong dalam *corporate action* pada umumnya mempunyai keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung kinerja keuangan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, serta manajemen perusahaan, maka akan memberikan pengaruh terhadap harga saham perseroan di bursa efek. *Corporate action* dapat berupa: *right issue*, pembagian deviden, *stock split*, saham bonus, aliansi strategis, *private placement*, divestasi, akuisisi, *hostile acquisition*, merger, *consolidation*, tender offer, dan lain-lain (Hadi, 2015).

#### 4. *Right Issue*

*Right issue* adalah suatu cara bagi emiten untuk meningkatkan modal disetornya dengan memberikan penawaran terlebih dahulu kepada pemegang saham lama untuk menambah modalnya di perusahaan tersebut. Jika seorang investor tidak ingin menggunakan hak tersebut, maka dia dapat menjual hak tersebut, atau dengan kata lain hak tersebut dapat diperjualbelikan, sehingga muncul periode perdagangan *right* (Fakhrudin, 2008).

Pada bukti *right* terkandung hak khusus bagi pemegang saham lama, yaitu suatu hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh emiten dengan proporsi dan harga tertentu. Hak ini biasa disebut *preemptive right*, yaitu suatu hak bagi pemegang saham untuk menjaga proporsi kepemilikan saham di suatu perusahaan sehubungan dengan pengeluaran saham baru (Hadi, 2015).

#### 5. *Likuiditas Saham*

Likuiditas adalah seberapa cepat saham yang dimiliki bisa kita ubah menjadi dana tunai. Pada dasarnya, saham yang kita memiliki aktivitas transaksi yang tinggi bisa dikatakan sebagai saham yang likuid. Saham yang likuid ditentukan juga oleh banyaknya permintaan dan penawaran. Semakin besar volume permintaan dan penawaran aset sebuah saham, semakin likuid saham tersebut (Salim, 2010).

Likuiditas saham di bursa sangat erat kaitannya dengan frekuensi perdagangan saham. Tinggi rendahnya frekuensi perdagangan saham terkait dengan seberapa besar volume saham yang diperdagangkan pada saat tertentu. Volume perdagangan merupakan suatu penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada suatu waktu dan sekuritas tertentu. Volume perdagangan saham merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pergerakan harga saham (Ardi Nugraha, 2003).

#### 6. *Return Saham*

Return adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko, serta komitmen waktu dan dana yang telah dikeluarkan oleh investor. Return juga merupakan salah satu motivator orang melakukan investasi (Pangestuti, 2020).

#### 7. *Abnormal Return*

*Abnormal return* adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Tentunya investor mengharapkan return yang akan diterima sesuai dengan pengorbanan/risiko yang ditanggung (Ardi Nugraha, 2003).

#### 8. *Saham Syariah*

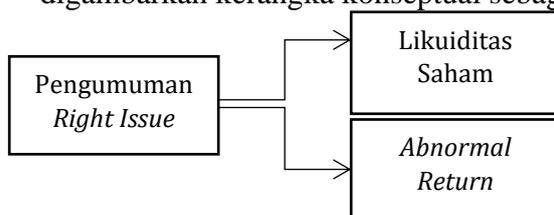
Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham

syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK No. 17/POJK.04/2015.

Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November. Saat ini kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah sebagai berikut:

- a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi
- b. Perdagangan yang dilarang menurut syariat Islam
- c. Jasa keuangan ribawi
- d. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian dan/atau judi
- e. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya, barang atau jasa bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN MUI, dan barang dan jasa yang bersifat mudarat
- f. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (Muklis, 2020).

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1** kerangka berpikir

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = terdapat perbedaan terhadap likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*

H2 = terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *event study*, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena telah memenuhi kaidah ilmiah konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data-data berupa angka dan analisis data menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap peristiwa yang terjadi.

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada indeks ISSI tahun 2017-2020.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan 15 perusahaan yang terdaftar dalam indeks ISSI dan melakukan *right issue* dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa harga saham, data IHSG, volume perdagangan dan jumlah saham beredar sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Dimana data tersebut bisa diakses melalui web *idx.co.id* maupun *yahoo finance*.

## 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### a. Return saham

Menghitung *actual return* untuk mengetahui perbandingan harga saham saat *right issue* dan sebelum *right issue*:

$$R_{it} = \frac{p_{it} - p_{it-1}}{p_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  = *Actual return* perusahaan i pada periode peristiwa ke t

$P_{it}$  = Harga saham perusahaan i pada periode peristiwa ke t.

$P_{it-1}$  = Harga saham perusahaan i pada periode peristiwa ke t-1.

Menghitung *Expected Return*, untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diharapkan yaitu :

$$E(R_{it}) = \alpha + \beta R_{mt}$$

Keterangan :

$E(R_{it})$  = *Expected return*

$R_{mt}$  = *Return Pasar Harian*

Menghitung *abnormal return* menggunakan rumus :

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = *Abnormal return* perusahaan i pada periode peristiwa ke t.

$R_{it}$  = *Actual return* perusahaan i pada periode peristiwa ke t.

$E(R_{it})$  = *Expected return* perusahaan i pada periode peristiwa ke t.

### b. Likuiditas saham

Likuiditas saham/*Trading Volume Activity*

$$TVA = \frac{\text{volume perdagangan}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan ringkasan karakteristik sampel penelitian. Karakteristik tersebut dijelaskan dari *average abnormal return* dan *average trading volume activity* sebelum dan setelah *right issue* saham syariah pada indeks ISSI tahun 2017-2020

##### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji normalitas data adalah:

- 1) Jika signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal
- 2) Jika signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal

##### c. Uji Beda T-test

Jika data berdistribusi normal, maka teknik uji beda dua sampel berpasangan yang digunakan adalah *Paired Sample t-Test* yang merupakan uji statistik parametrik. Kaidah pengambilan keputusan dalam *Paired Sample t-Test* adalah:

- 1) Jika signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya pengumuman *right issue* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham dan *abnormal return*
- 2) Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika data tidak berdistribusi normal, maka teknik uji beda dua sampel berpasangan yang digunakan adalah Uji Peringkat *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)* yang merupakan uji statistik non parametrik. Kaidah pengambilan keputusan dalam *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah:

- 1) Jika signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya pengumuman *right issue* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham dan *abnormal return*
- 2) Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Data

#### a. Hasil uji analisis deskriptif

Hasil uji analisis deskriptif ini digunakan untuk mencari nilai-nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVAsebelum	15	.000002	.019812	.00215789	.005035842
ATVA sesudah	15	.000009	.055032	.00578196	.014057768
AARsebelum	15	-.025923	.078715	.00087329	.025466391
AAR sesudah	15	-.011316	.295689	.02409263	.078077248
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Output SPSS 23

**ATVA Sebelum dan Sesudah Hari Pengumuman**

Nilai minimum ATVA periode sebelum hari pengumuman sebesar 0,000002, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,019812. Nilai rata-rata ATVA periode sebelum hari pengumuman sebesar 0,00215789 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,005035842.

Nilai minimum ATVA periode sesudah hari pengumuman sebesar 0,000009, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,055032. Nilai rata-rata ATVA periode sesudah hari pengumuman sebesar 0,00578196 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,014057768.

**AAR Sebelum dan Sesudah Hari Pengumuman**

Nilai minimum AAR periode sebelum hari pengumuman sebesar -0,025923, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,078715. Nilai rata-rata AAR periode sebelum hari pengumuman sebesar 0,00087329 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,025466391.

Nilai minimum AAR periode sesudah hari pengumuman sebesar -0,011316, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,295689. Nilai rata-rata AAR periode sesudah hari pengumuman sebesar 0,02409263 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,078077248.

**b. Hasil uji normalitas**

**Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		ATVAsebelum	ATVA sesudah	AARsebelum	AAR sesudah
N		15	15	15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00215789	.00578196	.00087329	.02409263
	Std. Deviation	.005035842	.014057768	.025466391	.078077248
Most Extreme Differences	Absolute	.334	.348	.296	.429
	Positive	.322	.348	.296	.429
	Negative	-.334	-.341	-.146	-.325
Test Statistic		.334	.348	.296	.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.001 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 23

Karena hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka untuk uji beda terhadap *abnormal return* dan Likuiditas harus

menggunakan *statistic non parametrik wilcoxon test*. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05.

**c. Hasil uji Wilcoxon test.**

**Tabel 3.3 Hasil Uji Wilcoxon Test**

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ATVAsesudah - ATVasebelum	Negative Ranks	7 <sup>a</sup>	6.57	46.00
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	9.25	74.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	15		
AARsesudah – AARsebelum	Negative Ranks	6 <sup>d</sup>	7.00	42.00
	Positive Ranks	9 <sup>e</sup>	8.67	78.00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	15		

- a. ATVAsesudah < ATVasebelum
- b. ATVAsesudah > ATVasebelum
- c. ATVAsesudah = ATVasebelum
- d. AARsesudah < AARsebelum
- e. AARsesudah > AARsebelum
- f. AARsesudah = AARsebelum

Sumber: Output SPSS 23

**Tabel 3.4 Hasil Uji Wilcoxon Test**

Test Statistics <sup>a</sup>		
	ATVAsesudah - ATVasebelum	AARsesudah - AARsebelum
Z	-.795 <sup>b</sup>	-1.022 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.427	.307

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Sumber: Output SPSS 23

**Likuiditas Saham**

Nilai Z hitung -0,795 dan Nilai Sig (0,427) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

**Abnormal Return**

Nilai Z hitung -1,022 dan Nilai Sig (0,307) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

**2. Pembahasan**

- a. Pengaruh pengumuman *right issue* terhadap likuiditas saham

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diketahui Nilai Z hitung -0,795 dan Nilai Sig (0,427) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada

likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *Right Issue*. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Lenny Risma Agustina, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan return saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2018) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

b. Pengaruh pengumuman *right issue* terhadap *abnormal return* saham.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diketahui Nilai Z hitung -1,022 dan Nilai Sig (0,307) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Lenny Risma Agustina, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* perusahaan terkait pengumuman *right issue*. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Ruli dkk., 2014) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman *right issue*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari pengujian menggunakan SPSS, maka dapat diketahui kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji *wilcoxon* diketahui Nilai Z hitung -0,795 dan Nilai Sig (0,427) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.
2. Hasil uji *wilcoxon* diketahui Nilai Z hitung -1,022 dan Nilai Sig (0,307) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N. (2018). Pengaruh Right Issue terhadap Harga Saham dan Tingkat Likuiditas Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Perbanas review vol 3 n0 1 (2018)*, 3(2), 103–104.
- Ardi Nugraha, R. D. (2003). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan Dan Likuiditas Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 1(21), 68–82.
- Fakhrudin, H. M. (2008). Go public: strategi pendanaan dan peningkatan nilai perusahaan. In *Go Public*. PT Elex Media Komputindo.
- Hadi, N. (2015). *Pasar modal edisi 2 (2 ed.)*. Graha Ilmu.
- Jannah, Y. W. M. A. (2018). Pengaruh Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan Dan Likuiditas Saham Emiten Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2016. *E-Jra*, 07(08), 78–85.
- Lenny Risma Agustina. (2016). Analisis Pengumuman Right Issue Terhadap Keuntungan dan Tingkat Likuiditas Saham Emiten di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman*, 3(July 2015), 1–17.
- Muklis, D. S. (2020). *Pengantar Ekonomi Islam*. CV. Jakad Media Publishing.

- Pangestuti, D. C. (2020). *Manajemen Keuangan Internasional*. Deepublish.
- Ruli, R. P., Dp, E. N., & Hariyani, E. (2014). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Return Saham, Abnormal Return, Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Risiko Saham dan Kapitalisasi Pasar Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 1*(2).
- Rusdi, D., & Avianto, A. (2009). Pengaruh Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan Dan Likuiditas Saham Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, XLIV*(188), 79–94.
- Salim, J. (2010). *Cara gampang bermain saham*. VisiMedia.
- Sri Handini, E. D. A. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.